

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS)
DAN DEBT to EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M) Program Studi
Manajemen*



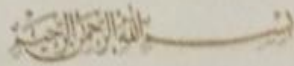
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : MUHAMMADRUSDI
NPM : 1505160839
Program Studi: MANAJEMEN**

**FAKULTASEKONOMI DANBISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHSUMATERAUTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 19 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

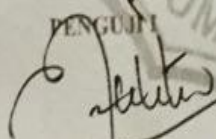
MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RUSDI
NPM : 1505160839
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT to EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

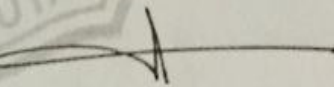
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

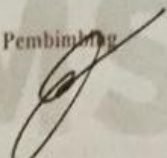
PENGUJI I


(JULITA, SE, M.Si)

PENGUJI II

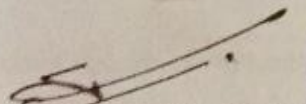

(WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si)

Pembimbing


(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

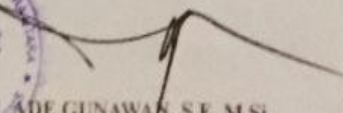
PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., MM, M.Si

Sekretaris




ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Ini Disusun Oleh :

NAMA : MUHAMMAD RUSDI
N.P.M : 1505160839
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*
DAN *DEBT to EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2017.

Disetujui Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Diajukan Dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, S.E., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 220238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD RUSDI
NPM : 15051608539
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE*
DAN DEBT to EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LEMBAGA
 PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
 INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/2019 02	- Bimbingan SPSS - Perbaikan Tabelasi penelitian chlo		
15/2019 02	- Perbaikan Kriteria Pengujian Hipotesis - Perbaikan Sistematika penelitian		
09/2019 03	- Penambahan Jurnal Pendukung - Penambahan Teori di Pembahasan		
10/2019 03	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki Kesimpulan		
11/2019 03	- Penambahan Teori - Perbaiki Sistematika Penulisan		
14/2019 03	- Perbaiki Daftar Istilah - Penambahan Jurnal empiris di Pembahasan		
15/2019 03	Simpul di Ace, lanjut ndang waga hyan		

Dosen Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM SE, M.Si

Medan, Maret 2019
 Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD RUSDI
NPM : 1505160829
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan~~/Manajemen/ESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhiammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel. kcp surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 30 - 10 - 2018

Pembuat Pernyataan



Muhammad Rusdi

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MUHAMMAD RUSDI, NPM : 1505160839, Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria (*Purposive Sampling*) dalam penarikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dan pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun yaitu mulai 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Kata Kunci : Harga Saham *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada saya selaku penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten dan komitmen terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa arahan dan bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Kedua Orang tua saya Ayahanda H. Zulfikar Abdullah Lubis dan Ibunda Hj. Misbahanni Tanjung yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE,M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Dedek Kurniawan Gultom SE, M.Si, selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.
9. Bapak Agusri SH. M.H selaku dosen PA saya di kelas F manajemen sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Seluruh staff serta pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Teman- teman kelas F Manajemen Sore angkatan 2015
12. Saudara dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat yaitu kakak saya Hafsa Alawiyah Lubis, Anni Khodijah Lubis dan abang saya Ahmad Muzakki Lubis dan juga adek saya Yusuf Asroi Lubis, Rini Saidah Lubis dan Nur Azizah Lubis dan sahabat saya Sugita putra, Muhammad Syahputra, Muhammad Faisal Bangun, Raswin Nasution.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan, atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Januari 2019

Penulis

MUHAMMAD RUSDI
1505160839

DAFTAR ISI

iv

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Uraian Teori.....	13
1. Harga Saham.....	13
a. Pengertian Harga Saham.....	13
b. Tujuan dan Manfaat Harga Saham.....	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	15
d. Standar Pengukuran Harga Saham.....	17
2. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	17
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	18
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	19

d. Standar Pengukuran <i>Return On Equity</i>	20
3. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	20

v

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	21
d. Standar Pengukuran <i>Earning Per Share</i>	22
4. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	22
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .	24
d. Standar Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....34

A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Multikolinearitas.....	42
c. Uji Heterokedastitas.....	42

d. Uji Autokolerasi.....	43
2. Pengujian Hipotesis.....	43
3. Koefisien Determinasi (R^2 Square).....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Data.....	49
a. Harga Saham.....	49
b. <i>Return On Equity</i>	50
c. <i>Earning Per Share</i>	51
d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
2. Analisi Data.....	54
a. Uji Asumsi Klasik.....	55
b. Uji Normalitas.....	55
c. Uji Multikolinieritas.....	58
d. Uji Heteroskedastisitas.....	60
3. Analisis Linier Berganda.....	61
a. Uji Autokorelasi.....	63
4. Uji Hipotesis.....	64
a. Uji signifikan Parsial (Uji t).....	64
b. Uji signifikan Simultan (Uji f).....	68
B. PEMBAHASAN.....	71

1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.....	71
2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	72
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	73

vii

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

viii

Tabel I.1 Data Perusahaan.....	3
Tabel I.2 Data Keuangan.....	4
Tabel I.3 Modal.....	4
Tabel I.4 <i>Earning per Share</i>	6
Table I.5 Totak Utang	7
Tabel III.I Jadwal dan Waktu Penelitian.....	36
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	37
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	38
Tabel IV.1 Sampel Penelitian.....	47
Tabel IV.2 Harga saham.....	48
Tabel IV.3 <i>Return On Equity</i>	49
Tabel IV.4 <i>Earning Per Share</i>	51
Tabel IV.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokolerasi.....	63
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial.....	64

Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan.....	68
Tabel IV.12 Hasil Koefisien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

ix

Gambar III.1 Kriteria Hipotesis Uji t (Parsial)	43
Gambar III.2 Kriteria Hipotesis Uji f (Simultan).....	45
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	55
Gambar IV.2 Grafik Histogram.....	56
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	65
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	66
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	67
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015 hal : 36).

Sedangkan menurut Tadelilin (2010, hal.26) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Harga saham juga sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal (Fahmi, 2015 hal. 66).

Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, perusahaan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu, laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi investor dan calon investor untuk membantu mengambil keputusan investasi, seperti menjual ,membeli atau menanam saham.

Menurut Harmono (2016, hal. 22) Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Berdasarkan tabel harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang

2

Tabel I.1
Harga Saham 2013-2017

1

1	ADMF	8.100	7.200	3.470	6.750	1.125	6.529
2	BBLD	780	1.875	1.250	835	525	1.053
3	BFIN	2.500	2.510	2.800	3.500	680	2.398
4	CFIN	400	439	275	240	280	326,8
5	MFIN	690	980	870	760	1.460	952
6	WOMF	235	205	80	140	196	171,2
	Rata-Rata	2.117,5	2.201,5	1.457,5	2.037,5	1.711	1.905

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.1 diatas secara rata-rata dapat diketahui bahwa harga saham dari keseluruhan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 6 perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2014, dan 2016, dan yang mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017.

Harga saham perusahaan yang mengalami peningkatan berarti kinerja perusahaan tersebut baik, terutama dalam menghasilkan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut akan membuat pembagian deviden untuk para investor akan semakin besar, jadi para investor akan kembali menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. lalu jika harga saham turun maka dapat dilihat bahwa kinerja

perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam menghasilkan laba perusahaan, jika laba perusahaan menurun maka secara tidak pembagian deviden terhadap

3

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya yang sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat, efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Fahmi, 2015 hal, 74).

Dalam hal ini penulis hanya membatasi faktor internal yang mempengaruhi kenaikan penurunan harga saham, faktor yang menilai kinerja dari perusahaan tersebut, yang pertama adalah laba bersih perusahaan. Berikut ini tabel Laba bersih pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

Tabel I.2
Laba Bersih 2013-2017
Perusahaan Lembaga Pembiayaan

No	Kode Emiten	Laba Bersih (Rp)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMF	1.707.205	792.165	664.836	1.009.351	1.409.150	728.501
2	BBLD	135.673	110.85	82.655	53.421	66.433	78.341

			5				
3	BFIN	508.619	597.091	650.288	798.365	1.187.510	681.915
4	CFIN	382.884	397.518	286.349	205.362	236.275	281.376
5	MFIN	258.929	301.493	246.564	255.284	332.932	284.068
6	WOM F	66.355	36.339	15.667	60.303	180.655	73.241
	Rata-Rata	270.492	288.659	256.305	274.547	204.074	255.896

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.2 diatas secara rata-rata dapat diketahui bahwa Laba bersih dari keseluruhan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa

4

Menurut Kasmir (2012 hal. 196) Kenaikan Laba bersih perusahaan berarti perusahaan berhasil menaikkan kinerja perusahaan, berarti perusahaan memaksimalkan modal yang mereka miliki untuk menghasilkan laba yang optimal. Hal ini yang membuat harga saham naik, karena para investor bukan tidak mungkin menilai perusahaan dari laba bersih, karena jika laba yang dihasilkan mengalami kenaikan maka otomatis pembagian deviden akan semakin besar, maka para investor akan kembali menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, justru para calon investor akan juga ikut mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya perusahaan tersebut.

Sedangkan untuk laba bersih yang menurun diakibatkan perusahaan belum meningkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, tentu mereka gagal menggunakan sumber modal yang miliknya, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi turunnya harga saham (Kasmir 2012, hal. 198).

Jika ini terjadi maka deviden yang di dapat oleh para investor akan semakin kecil, mereka juga akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan kembali modalnya ke perusahaan tersebut. Faktor berikutnya yang mempengaruhi harga saham adalah Modal.

5

Berikut ini tabel Modal pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

Tabel I.3
Modal 2013-2017
Perusahaan Lembaga Pembiayaan

No	Kode Emiten	Modal (Rp)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMF	6.021.985	4.067.569	4.360.789	4.977.199	5.745.415	5.034.591
2	BBLD	1.103.217	1.104.593	1.083.435	1.100.904	1.129.541	1.104.338
3	BFIN	3.397.356	3.614.270	4.019.103	4.254.684	4.904.265	4.037.936
4	CFIN	2.764.831	3.256.724	3.598.928	3.798.931	4.029.531	3.489.789
5	MFIN	1.125.544	1.401.199	1.594.385	1.813.426	1.933.974	1.573.706
6	WOMF	510.637	546.976	755.591	815.299	989.812	723.663
Rata-Rata		2.320.595	2.331.888	2.568.705	2.155.240	3.122.089	2.660.670

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.3 diatas secara rata-rata dapat diketahui bahwa Modal dari keseluruhan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 6 perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2014, 2015, dan 2017, dan yang mengalami penurunan hanya pada tahun 2016.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 248) kenaikan modal perusahaan berarti perusahaan berarti perusahaan memiliki sumber daya untuk menghasilkan laba yang optimal, biasa perusahaan lebih mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen atau modal sendiri, biasa dilihat dari total aset yang mereka miliki. Sedangkan sisanya sebagai modal pelengkap bisa menggunakan utang, modal yang semakin besar seharusnya perusahaan mendapatkan laba yang optimal, berarti telah memanfaatkan sumber daya yang mereka punya, sehingga membuat harga saham meningkat, justru sebaliknya jika modal perusahaan

6

tidak optimal, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut ini tabel *Earning Per Share* pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

Tabel I.4
Earning Per Share (EPS) 2013-2017
Perusahaan Lembaga Pembiayaan

No	Kode Emiten	<i>Earning Per Share (Rp)</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMF	1.707,21	792,17	664,84	1.009,35	1.409,15	1.116,54
2	BBLD	82,44	67,36	658,3	668,92	682,32	431,87
3	BFIN	333,17	97,29	118,27	500,01	74,37	224,62
4	CFIN	101,43	99,77	71,87	51,54	59,3	76,78
5	MFIN	195,42	227,54	186,09	1,93	251,27	172,45
6	WOMF	33,18	18,17	4,50	17,32	51,89	25,01
	Rata-Rata	408,81	217,05	283,98	374,84	412,38	341,22

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.4 diatas secara rata-rata dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* dari keseluruhan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 6 perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2015, 2016 dan 2017, dan yang mengalami penurunan hanya pada tahun 2014, kenaikan dari *Earning Per Share* disebabkan pada modal perusahaan yang dimiliki, kenaikan *Earning Per Share* membuat kesejahteraan para pemegang saham meningkat, tentu untuk membuat itu semua dengan menaikkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, tentu harga ikut

7

juga akan mengalami penurunan, tentu akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut (Fahmi, 2015 hal. 82).

Faktor terakhir yang mempengaruhi harga saham adalah Utang, Berikut ini tabel *Earning per Share* pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

Tabel I. 5
Total Utang 2013-2017
Perusahaan Lembaga Pembiayaan

No	Kode Emiten	Total Utang (Rp)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMF	24.972.426	25.863.313	23.383.418	22.134.178	23.747.518	24.020.171
2	BBLD	2.667.254	2.482.261	2.079.471	2.528.134	3.238.393	2.599.103
3	BFIN	4.895.968	6.056.433	7.751.311	8.221.572	11.579.007	7.700.858
4	CFIN	3.309.639	3.384.319	3.047.744	2.945.259	5.861.317	3.709.656
5	MFIN	2.840.814	3.404.391	3.000.756	1.748.809	1.281.211	2.455.196
6	WOMF	3.318.459	4.752.955	4.550.678	5.855.617	6.755.920	5.046.726
	Rata-Rata	7.000.760	7.657.279	7.302.230	7.238.928	8.743.894	7.588.618

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I. 5 diatas secara rata-rata dapat diketahui bahwa Utang dari keseluruhan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 6 perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2017, dan yang mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016.

Sedangkan menurut Fahmi (2018, hal 160). Penyebab kenaikan utang pada perusahaan karena tuntutan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba yang besar, tentunya dengan melihat seberapa besar total aset dimiliki, jika total aset mengalami kenaikan maka perusahaan tidak perlu lagi menjadikan utang sebagai modal pelengkap, jika perusahaan tersebut mengalami penurunan utang berarti

8

tidak bergantung pada akan membuat para investor memandang bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang baik. Investor tentu tidak akan ragu lagi untuk menanamkan modalnya kembali ke perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga suatu perusahaan mengalami kenaikan secara terus menerus setiap periodenya maka investor dan calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya.

Fahmi (2018, hal 67) menyatakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, dollar, yen dll) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (rapat umum pemegang saham).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik

modal, karyawan, serta dapat meningkatkan mutu produk maupun jasa dan melakukan investasi baru.

Salah satu alasan peneliti memilih *Return on Equity* untuk mencari hasil pengembalian ekuitas. Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

9

jumlah keuntungan yang dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi dengan berbagai hak-hak lainnya untuk pemegang saham utama.

Kasmir (2012, hal. 207) menyatakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti menunjukkan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, justru sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Manajer keuangan selalu dihadapkan oleh melakukan keputusan pendanaan bagaimana caranya perusahaan dapat memperoleh dana serta risiko yang akan dihadapi perusahaan, untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, hal ini berhubungan dengan aset suatu nilai perusahaan di biayai dengan utang maka modal perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan atas

seluruh utang nya, dalam hal ini dapat diukur dengan cara menggunakan rasio *leverage* dengan menggunakan salah satu rasionya yaitu *Debt to Equity Ratio*.

salah satu alasan peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan begitu rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara

10

peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keungan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan pada harga saham yang diikuti dengan penurunan pada laba bersih perusahaan.

2. Terjadinya kenaikan modal tetapi laba bersih mengalami penurunan.
3. Terjadinya kenaikan pada *Earning per Share* perusahaan tetapi harga saham mengalami penurunan
4. Terjadinya kenaikan total utang yang diikuti dengan kenaikan pada laba bersih.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Lembaga

11

penelitian ini pada permasalahan *Return on Equity*, *Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham. Sedangkan data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2013-2017, adapun perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 18 Perusahaan, namun pada penelitian ini dibatasi pada 6 Perusahaan, hal ini disebabkan adanya beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indoneisa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga saham ?
- b. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap Harga saham ?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham ?

- d. Apakah *Return on Equity*, *Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS)

12

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Sheare* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

- a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan manajemen keuangan tentang *Return On Equity*

(ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktisi

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke Bursa Efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya.

Menurut Fahmi (2018, hal.270) harga saham adalah salah satu alat untuk mencari alat tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal.

Sedangkan menurut Zaroni dkk (2013, hal. 68) harga saham adalah merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk saham.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 11) harga saham adalah nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan, tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor marginal.

14

biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham merupakan harga penutupan

13

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat harga saham

Harga saham sebagai bagian yang fundamental dalam investasi tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi seseorang. Sehingga dengan harga saham seorang individu dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi dikarenakan adanya manfaat dan tujuan yang baik dari perusahaan. Harga saham mempunyai tiga tujuan dan manfaat utama menurut Tandelilin (2010, hal.133).

- 1) Sebagai penanda arah pasar

Artinya bagaimana harga saham dapat menjadi tolak ukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan sehingga para investor tahu kemana dan bagaimana menginvestasikan dana yang mereka miliki.

2) Pengukur tingkat keuntungan

Keuntungan suatu perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan harga saham yang sesuai maka para investor akan mulai menanamkan saham nya dilihat dari kinerja perusahaan dalam menggapai keuntungan.

15

3) Tolak ukur kinerja portofolio

Portofolio adalah istilah keuangan yang menunjukkan koleksi investasi lembaga keuangan atau individu. Portofolio juga merupakan sekumpulan aset baik berupa aset riil ataupun financial yang dimiliki investor. Maka dengan harga saham para investor dapat melihat kombinasi saham yang bisa mereka lakukan agar dapat mencapai laba yang maksimal.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan di terima oleh pemilik saham dikemudian hari. Brigham dan Houston (2010, hal.76), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1) Laba per lembar saham

Laba per lembar saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya.

2) Tingkat bunga

Harga yang dikeluarkan debitor untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka (uang) mereka, akan tetapi, uang yang dikeluarkan debitor mempunyai kemungkinan

16

3) Jumlah Kas *dividen* yang diberikan

Artinya berapa banyak besaran *dividen* berupa uang *cash* yang diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

4) Jumlah laba yang di dapat perusahaan

Semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Begitupun sebaliknya semakin kecil dan rendah keuntungan yang didapat perusahaan semakin kecil pula keuntungan yang diterima oleh pemegang saham tersebut.

5) Tingkat resiko dan pengembalian

Tingkat resiko yakni seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk mengalami kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan dan apakah perusahaan mampu minimal mengembalikan modal yang telah di investasikan para pemegang saham dan sejauh mana kemungkinan perusahaan dapat mampu mencapai target laba yang telah di rencanakan. Artinya semakin besar kemungkinan perusahaan dapat meminimalisir resiko yang di dapat maka semakin tertarik pula para investor untuk menanamkan saham nya di perusahaan tersebut.

d. Standar Pengukuran harga saham

Hadi (2015,hal.123)“harga saham merupakan hasil perkalian antara *base*

17

$$V_{base} = \text{base value/nilai dasar}$$

$$P_{base} = \text{base price/harga dasar}$$

$$S_s = \text{jumlah saham yang berbeda / out standing share}$$

2. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian ROE

Fahmi (2015, hal 85) *Return On Equity* (ROE) yaitu disebut juga dengan laba atas *equity* di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset *turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Hery (2016, hal 194) *Return On Equity* (ROE) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Kasmir (2008, hal. 204) “*Return On Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, jika semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya”.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Kasmir (2008, hal. 198) adapun manfaat *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun

18

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kasmir (2008, hal. 197) adapun tujuan penggunaan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau mengitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk mengukur posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Kasmir (2008, hal. 198) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat

19

meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor–faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

d. Standar Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 158) “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan”.

Kasmir (2008, hal. 204) “*Return On equity* (ROE) dapat diukur dengan

20

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Dengan rumus diatas akan dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh untuk pemilik saham atas modal yang diinvestasikan perusahaan. Dengan menganalisis ROE dalam kinerja keuangan perusahaan berarti akan dapat menganalisis penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan akan ada penganalisisan lebih jauh faktor apa yang mempengaruhi kualitas penghasilan perusahaan.

Dengan demikian dengan meningkatnya keuntungan yang di peroleh perusahaan melalui pengembalian terhadap ekuitas akan membuat suatu

perusahaan lebih baik dalam melaksanakan operasionalnya perusahaan dimasa yang akan datang.

3. *Earning Per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Kasmir (2008, hal. 207) *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. Dalam prakteknya, para investor dipasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya.

Hery (2016, hal 144) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk

21

laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee.

Syamsuddin (2016, hal 66) *Earning Per Share* (EPS) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS). Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

b. Manfaat dan Tujuan *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan proxy laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu

periode tertentu dengan memiliki suatu saham (Samsul, 2008). Adapun manfaat dan tujuan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perhitungan laba per lembar saham pada perusahaan
- 2) Untuk mengetahui salah satu indikator keberhasilan perusahaan
- 3) Untuk menentukan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan
- 4) Untuk mengetahui perkembangan perusahaan
- 5) Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan
- 6) Untuk mengetahui jumlah laba per lembar saham (EPS) yang di distribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Brigham dan Houston (2006,hal.23), faktor-faktor penyebab

22

- 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.”

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

d. Standar Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Kasmir (2008, hal. 128) Rumus untuk mencari *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan perbandingan antara Laba Bersih Setelah Pajak dengan Laba Bersih Setelah Pajak sebagai berikut.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga

23

Hery (2016, hal, 168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Kasmir (2008, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) yang baik akan mengakibatkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui hutang yang diberikan oleh pihak eksternal, makin besar hutang yang dipakai maka biaya bunga juga semakin besar, sehingga laba makin kecil, namun demikian makin besar hutang yang dipakai, maka modal sendiri yang diperlukan makin kecil, karenanya walaupun laba yang diperoleh makin kecil, namun modal sendiri pun yang dipakai makin kecil.

Menurut Fahmi (2013, Hal.190) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan

24

posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat penting bagi perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dari setiap hutang yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, Hal. 153) tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menilai atau mengukur seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Debt to Equity Ratio*(DER) yaitu untuk memperlihatkan seberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER).

Salah satu fungsi manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana untuk pembelanjaan perusahaan. Di dalam melakukan tugas tersebut manajer keuangan dihadapkan dengan dua pilihan sumber pembelanjaan, menggunakan dana yang bersumber dari hutang atau menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri. Adakalanya dari hutang membuat nilai perusahaan meningkat, tapi pada tingkat hutang tertentu bisa membuat perusahaan dibayang-bayangi kemungkinan kebangkrutan. Dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan, maka perlu memperhatikan adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Fahmi (2012, Hal.186) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalani
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
- 3) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
- 4) Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- 5) Kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Untuk membentuk struktur modal yang efektif perusahaan harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi struktur modal. Kondisi internal perusahaan harus memperhatikan perkembangan penjualan, pertumbuhan dan lain sebagainya. Sementara itu perusahaan juga harus memperhatikan kondisi eksternal perusahaan seperti pajak, karena besarnya pajak yang ditentukan negara sangat mempengaruhi laba dan struktur modal perusahaan.

Sedangkan menurut Sartono (2010, Hal.248) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu:

- 3) Profitabilitas
- 4) Skala perusahaan dan Ekonomi Mikro
- 5) Kondisi Intern

Berikut penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Profitabilitas

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

4) Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai

27

5) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

6) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menaati saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajer suatu perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut guna untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Serta dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola dan pengembalian keputusan yang bijaksana dalam menentukan sumber struktur modal perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal, perusahaan dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang bersangkutan.

d. Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kasmir (2008, hal. 158) Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*(DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai factor yang telah di indentifikasikan sebagai masalah

28

adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

1. Pengaruh *Return On Equity*(ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Dharmastuti dan Fara, 2004). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga besar. Sedangkan (Yolana dan Martani 2005) Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian (Astuti 2002), yang menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Darmadji dan Fakhuddin (2006), "*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham". Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividend atau capital gain. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividend dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *Earnings Per Share* (EPS)

yang dilaporkan perusahaan.(Prastowo dan Julianty, 2002). Apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti dan Fara, 2004,) dan (Sasongko dan Wulandari 2006) menemukan bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010, Hal.130), *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena pada umumnya hutang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah, kreditur memperoleh *return* terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju, kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif besar terhadap ekuitas.Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham (Junaeni, 2017). Penelitian terdahulu menurut

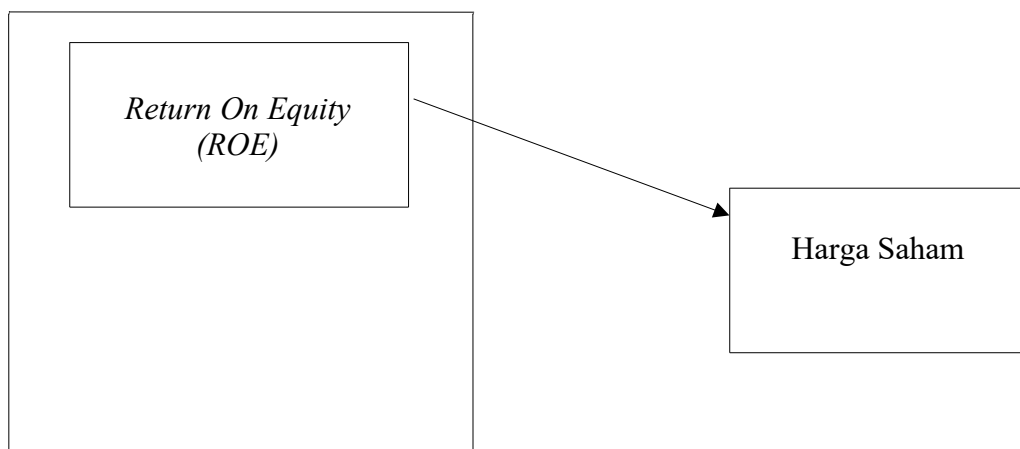
(Yohanis, 2015) menyimpulkan adanya pengaruh secara signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

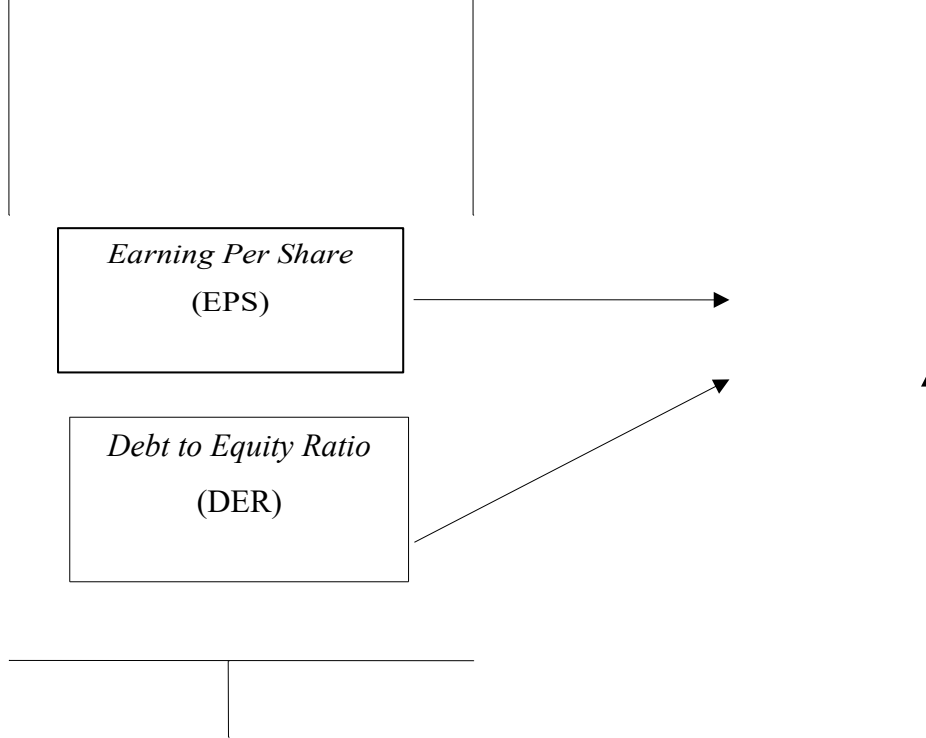
4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2018, hal.270) harga saham adalah salah satu alat untuk mencari alat tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal.

Dari hasil penelitian (Krisna, 2018) hasil penelitiannya manemukan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).Berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dari uraian diatas *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

Kerangka pemikiran diatas dapat penulis gambarkan dalam Paradigma Penelitian sebagai berikut :





Gambar II.I Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Juliandi, dkk (2015,hal45) ”mengidentifikasi hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian ” dari definisi diatas dapat disimpulkan, hipotesis merupakan pertanyaan atau dugaan sementara mengenai perumusan pada masalah penelitian berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
4. *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/ bentuk penelitian yang mendasari penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016,hal.89) “yaitu suatu pernyataan penelitian bersifat menanyakan dan menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu factor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependennya itu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

a. Harga Saham

Menurut Juliandi dkk, (2015, hal 22) “Variabel terikat (Variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah harga saham.

Pada penelitian ini penulis mengambil data harga saham perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017

34

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Return On Equity (ROE)

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 22) Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

Return On Equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Earning Per Share (EPS)*

Variabel independent (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*.

Baridwan (2004, hal 443). Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*. Adapun *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax atau pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel independent (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Kasmir (2008, hal. 157). Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan mengakses situs (www.idx.co.id)

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada november 2018 sampai dengan Februari 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.I
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018-2019																			
		November				Desember				Januari				Febuari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■																			
2	Identifikasi Masalah		■	■																	
3	Pengumpulan Teori				■																
4	Pengolahan Data					■															
5	Analisis Data						■														
6	Pengumpulan Laporan Tahunan							■	■	■	■										
7	Penyusunan Laporan Akhir													■	■	■	■	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016, hal.61) “adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek / objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebanyak 18 perusahaan. Adapun populasi perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

Tabel III. 2
Populasi Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

N O	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADM F	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
2	BBLD	Buana Finance Tbk.
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
4	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.
5	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
6	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
7	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
8	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
9	FINN	First Indo American Leasing Tbk.
10	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
11	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.
12	IMJS	Indomobil MultiJasa Tbk.
13	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
14	MGNA	Magna Finance Tbk.
15	TIFA	Tifa Finance Tbk.
17	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.
18	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik penarikan sample *purposive sampling* yaitu metode penarikan sample yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Hanya elemen populasi yang memenuhi criteria tertentu dari penelitian ini saja yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017
- b. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang tercatat di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

N O	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADM F	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
2	BBLD	Buana Finance Tbk.
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
4	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
5	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
6	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data kuantitatif. Teknik analisa data kuantitatif adalah teknik analisa data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh di analisa dengan menggunakan teori yang berlaku secara umum sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Untuk mengestimasi *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham baik secara persial maupun secara simultan.

Adapun teknisan alisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sedangkan langkah-langkah untuk menganalisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Juliandi, dkk (2015, hal. 153) “Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variable terikat akibat pengaruh dari nilai variable bebas”. Untuk mengetahui hubungan variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang digunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Nilai konstanta atau nilai y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

$X_2 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$\epsilon = \text{Standart eror}$

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji *Normal P-P Ploto fregressin Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogrov Smirnirov

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bedistribusi normal atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat atau pun keduanya. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai signifikan >0.05 maka distribusi normal.

Jika nilai signifikan <0.05 maka distribusi tidak normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi dari nilai 10. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $<0,10$ sama dengan $VIF >10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinearitas yang serius
- b. Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinearitas yang serius

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 163).“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”.Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel

terikat (Y). untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t (Sugiyono, 2013. Hal 184).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya jumlah sampel

tahap- tahap

1) Bentuk pengujian

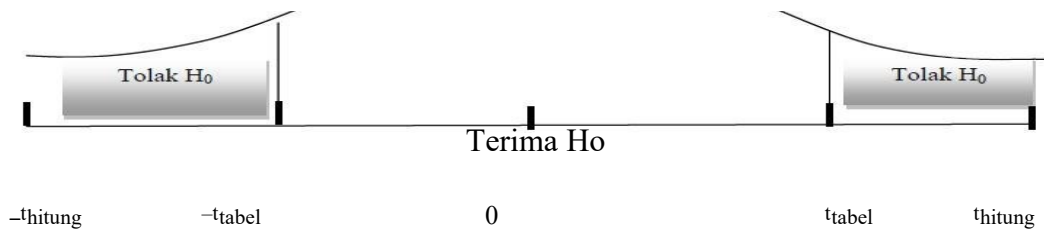
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat.

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat.

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh antara *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.



Gambar III.1
Kriteria Uji t (Parsial)

b. Uji F

Sugiyono (2013, hal. 192) Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkahlaku atau keragaman variabel tidak bebas Y . Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. (Sugiyono 2013, hal. 192) Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

1) Langkah langkah perumusan hipotesis dengan uji F.

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan

44

Menentukan taraf nyata atau *level of significant* = 0,05 atau 0,01

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada 2 yaitu :

Df pembilang = $df_n = df_1 = k$

Df penyebut = $df_d = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

$d = \text{degree of freedom}$ / derajat kebebasan

$n =$ jumlah sampel

$k =$ banyaknya koefisien regresi

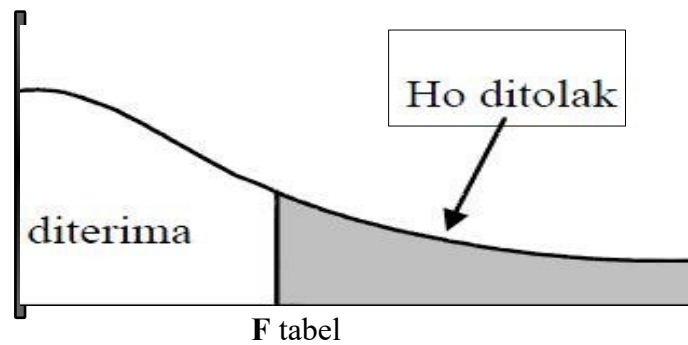
- 3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesis nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 4) Menentukan uji statistik nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F tabel yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.



Gambar III.2 Gambar Kriteria pengujian hipotesis uji F

3. Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Menurut Sugiyono (2016, hal. 233) “untuk menguji koefisien determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan dengan rumus” :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan, teknik ini merupakan tipe pemilihan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 6 yaitu :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang tercatat di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Financial Tbk.
2.	BBLD	Buana Finance Tbk.
3.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
4.	CFIN	Clipan Finance Indoneesia Tbk.
5.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
6.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Table IV.1 diatas perusahaan yang bergerak dibidang sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Equity* (ROE),

Earning Per Share (EPS) dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

47

1. Deskripsi Data

46

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Saham adalah harga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal kedalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang ia beli. Semakin tinggi harga saham maka semakin baik bagi perusahaan.

Berikut adalah tabel harga saham perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Data Harga Saham Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMF	8.100	7.200	3.470	6.750	7.125	6.529
2	BBLD	780	1.875	1.250	835	525	1.053
3	BFIN	2.500	2.510	2.800	3.500	680	2.398
4	CFIN	400	439	275	240	280	326,8
5	MFIN	690	980	870	760	1.460	952
6	WOMF	235	205	80	140	196	171,2
Rata-Rata		2.117,5	2.201,5	1.457,5	2.037,5	1.711	1.905

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia(Data diolah) 2019

Pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 jumlah rata-rata harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.201,5 menjadi 1.457,5 dengan penurunan rata-rata sebesar 744, pada tahun 2015 jumlah rata-rata harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan jumlah rata-rata 2.201,5 menjadi 1.457,5 dengan penurunan jumlah rata-rata sebesar 744, pada tahun 2016 jumlah rata-rata harga saham mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari rata-rata 1.457,5 menjadi 2.037,5 dengan kenaikan jumlah rata-rata sebesar 580 dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2017 rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi 1.711 dengan penurunan jumlah rata-rata dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 326,5.

Berdasarkan data harga saham diatas mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan 2017, salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Pada table diatas penurunan tersebut disebabkan karena *Earning Per Share* (EPS) lebih kecil dibandingkan harga saham pada perusahaan tersebut.

b. Return On Equity (ROE)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Fahmi (2015, hal 85) *Return On Equity* (ROE) yaitu disebut juga dengan laba atas *equity* di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Berikut ini tabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Lembaga Pembiayaan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.3
Data Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2013-2017

NO	KODE	Return On Equity (%)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMF	28.35	19.48	15.25	20.28	24.53	21,578
2	BBLD	12.3	10.04	7.63	4.85	5.88	8,14
3	BFIN	14.97	16.52	16.18	18.76	24.21	18,128
4	CFIN	13.85	12.21	7.96	5.41	5.86	9,058
5	MFIN	23	21.52	15.46	14.08	17.21	18,254
6	WOMF	12.99	6.64	2.07	7.4	18.25	9,47
RATA-RATA		17.58	14.41	10.76	11.80	15.99	14,104,668

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Pada tabel IV.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 jumlah rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari tahun 2013 dengan jumlah rata-rata sebesar 17,58% menjadi 14,41% di tahun 2014, dengan penurunan jumlah rata-rata sebesar 3,17%, pada tahun 2015 jumlah rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya dengan jumlah rata-rata 14,41% menjadi 10,76% dengan penurunan jumlah rata-rata sebesar 3,65%, pada tahun 2016 jumlah rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari rata-rata 10,76% menjadi 11,80% dengan kenaikan jumlah rata-rata sebesar 1,04% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari rata-rata 11,80% menjadi 15,99% dengan kenaikan jumlah rata-rata sebesar 4,19%. *Return On Equity* (ROE) yang mengalami penurunan terdapat pada tahun 2014 , 2015 dan 2016. Menurunnya profitabilitas pada suatu perusahaan dapat berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

c. Earning Per Share (EPS)

ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. Dalam prakteknya, para investor dipasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Berikut ini tabel *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Lembaga Pembiayaan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.4
Data *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017

NO	KODE	<i>Earning Per Share</i> (Rp)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMF	1,707.21	792.17	664.84	1.009,35	1.409,15	1,054.74
2	BBLD	82.44	67.36	50.22	32.46	40.37	54.57
3	BFIN	333.17	97.29	118.27	500.01	74.37	224.62
4	CFIN	101.43	99.77	71.87	51.54	59.3	76.78
5	MFIN	195.42	227.54	186.09	1.93	251.27	172.45
6	WOMF	33.18	18.17	4.5	17.32	51.89	25.01
RATA-RATA		408.81	217.05	182.63	120.65	95.44	204.92

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2019

Pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 jumlah rata-rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dari tahun 2013 dengan jumlah rata-rata sebesar 408,81 menjadi 217,05 di tahun 2014, dengan penurunan jumlah rata-rata sebesar 191,76, pada tahun 2015 jumlah rata-rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya dengan jumlah rata-

rata 217.05 menjadi 182,63 dengan penurunan jumlah rata-rata sebesar 34,42

51

jumlah rata-rata sebesar 61.98 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari rata-rata 120.65 menjadi 95.44 dengan penurunan jumlah rata-rata sebesar 25.21. *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan terdapat pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017.

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, begitu juga sebaliknya, hal itu juga akan di ikuti perubahan return sahamnya. Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Lembaga Pembiayaan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2008, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Lembaga Pembiayaan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.5
Data Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2013-2017

NO	KODE	Debt to Equity Ratio (%)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADMF	4.15	6.36	5.36	4.45	4.13	4.89
2	BBLD	2.42	2.25	1.92	2.3	2.87	2.352
3	BFIN	1.44	1.68	1.93	1.93	2.35	1.866
4	CFIN	1.2	1.04	0.85	0.78	1.45	1.064
5	MFIN	2.52	2.43	1.88	0.96	0.66	1.69
6	WOMF	6.5	8.69	6.02	7.18	6.83	7.044
RATA-RATA		3.65	4.49	41.81	3.52	3.66	3.7812

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia(Data diolah) 2019

Pada tabel IV.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 jumlah rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun 2013 dengan jumlah rata-rata sebesar 3.65% menjadi 4.49% di tahun 2014, dengan kenaikan jumlah rata-rata sebesar 0,84%, pada tahun 2015 jumlah rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan jumlah rata-rata 4,49% menjadi 41,81% dengan kenaikan jumlah rata-rata sebesar 37,32%, pada tahun 2016 jumlah rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari jumlah rata-rata 41,81% menjadi 3,52% dengan penurunan jumlah rata-rata sebesar 38,29% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari rata-rata 3,52% menjadi 3,66% dengan kenaikan jumlah rata-rata sebesar 0,14%. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan pada tahun 2016.

2. Analisis Data

determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

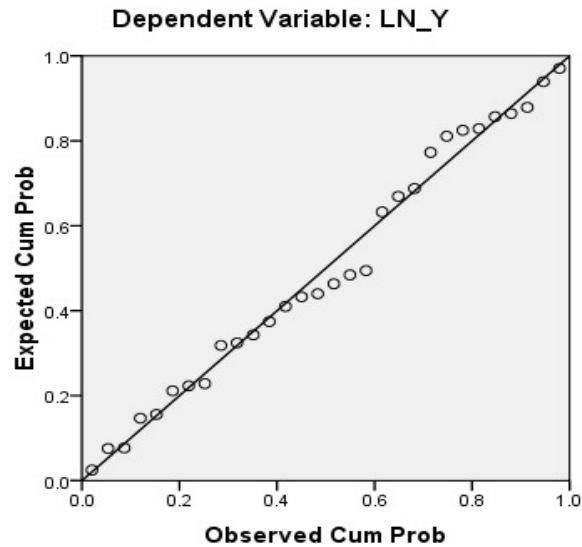
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisa yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

b. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan *p-plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas, yaitu sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1

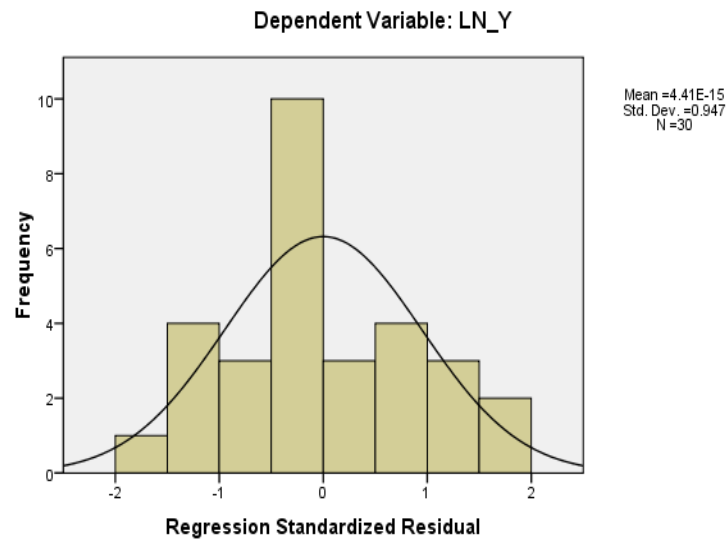
Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan grafik normal *p-plot* diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati digaris diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

c) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah semua data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal



Gambar IV.2
Grafik Histogram

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *kolmogorov smirnov*. Apabila angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38129588
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.580
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan Tabel IV.6 data hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,580. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.649	.211		22.033	.000		
ROE	.011	.015	.903	.749	.000	.559	1.794
LN_EPS	.620	.054	.059	11.514	.461	.588	1.788
DER	-.117	.033	-.206	-3.503	.002	.993	1.008

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

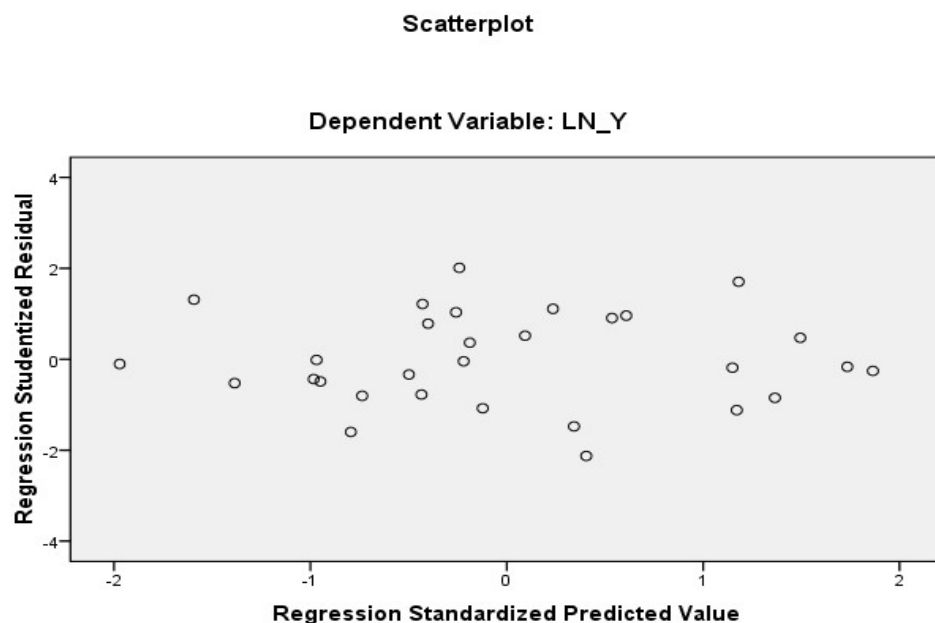
Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Return On Equity* (X1) sebesar 1,794 variabel, *Earning Per Share* (X2) sebesar 1,788 dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 1,008 dari masing-masing variabel yaitu variabel independent memiliki nilai kurang dari 5. Demikian juga dengan nilai *tolerance* pada *Return On Equity* sebesar 0,559 variabel *Earning Per Share* sebesar 0,588 dan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,993 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau grafik *scatterplot*.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka telah terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta tersebar baik diatas maupun

heterokedastisitas hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat harga saham perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan masukkan variabel independen *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Nilai konstanta atau nilai y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = *Earning Per Share* (EPS)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

ϵ = Standart error

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.649	.211		22.033	.000
ROE	.011	.015	.903	.749	.000
LN_EPS	.620	.054	.059	11.514	.461
DER	-.117	.033	-.206	-3.503	.002

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Dari tabel IV.8 diatas maka diketahui nilai-nilai dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

Konstanta (a) = 4.649

Return On Equity (X₁) = 0.011

Earning Per Share (X₂) = 0.620

Debt to Equity Ratio (X₃) = -0.117

Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y = 4.649 + 0.011X_1 + 0.620X_2 - 0.117X_3$$

- a. Nilai konstanta sebesar 4.649 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka harga saham telah mengalami peningkatan sebesar 4.649 atau sebesar 464.9% .
- b. Nilai koefisien regresi linier berganda X₁ sebesar 0.011 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On*

- c. Nilai koefisien regresi linier berganda X_2 sebesar 0.620 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* (EPS) maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 62% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi linier berganda X_3 sebesar -0.117 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar -11.7 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi

a. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode- t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah Autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W)

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.911	.900	.40269	1.403

a. Predictors: (Constant), ROE, LN_EPS dan DER

b. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Dari hasil tabel IV.9 diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,403 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t Statistik atau Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistic t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{n-2} \cdot r}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya jumlah sampel

Tahap-tahap :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
 - 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b. Kriteria pengambilan keputusan
- 1) H_0 diterima Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-k$
 - 2) H_a ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV. 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.649	.211		22.033	.000
ROE	.011	.015	.903	.749	.000
LN_EPS	.620	.054	.059	11.514	.461
DER	-.117	.033	-.206	-3.503	.002

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Hasil pengujian statistic t pada table IV.10 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

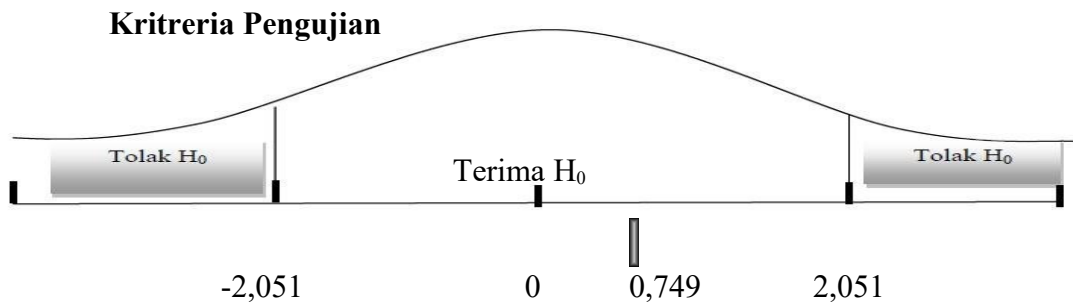
1) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh atau tidak, secara individual (Parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30-3 = 27$ adalah 2,051

$$t_{hitung} = 0,749 \quad t_{tabel} = 2,051$$

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima Jika: $-2,051 \leq t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham diperoleh $0,749 < 2,051$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Lemaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

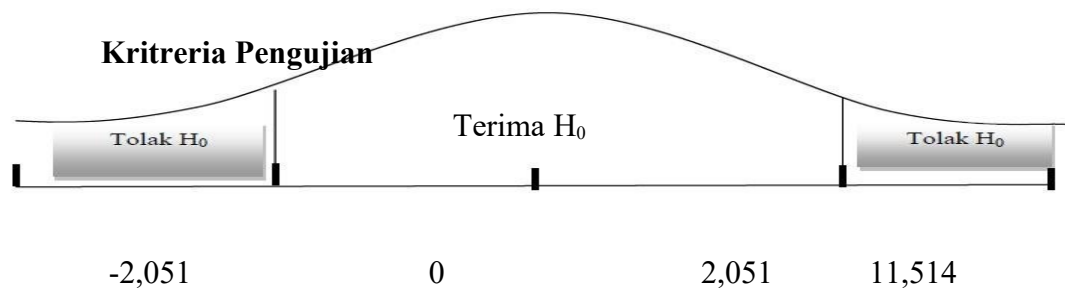
2) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh atau tidak, secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga saham. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2,051. Untuk $t_{hitung} = 11.514$ dan $t_{tabel} = 2,051$

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima Jika: $-2,051 \leq t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika: $t_{hitung} > 2,051$ atau $t_{hitung} < -2,051$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Earning Per Share* sebesar 11,514 terhadap Harga Saham diperoleh $11,514 > 2,051$ dengan nilai signifikansi $0,461 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan antara *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

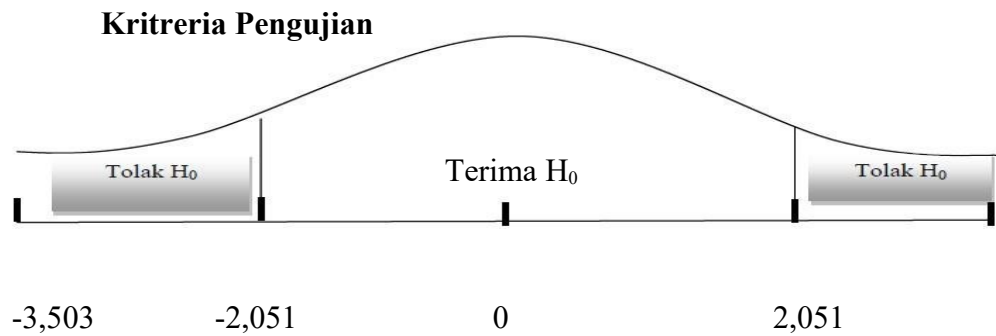
3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh atau tidak, secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2,051. Untuk $t_{hitung} = -3,503$ dan $t_{tabel} = 2,051$

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima Jika: $-2,051 \leq t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika: $t_{hitung} > 2,051$ atau $t_{hitung} < -2,051$



Gambar IV.6

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh $-3,503 < -2,051$ dengan nilai signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

b. Uji Simultan Signifikasi (Uji-F)

Uji-F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

a. Bentuk Pengujian

- 1) $H_0 : \mu = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) $H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan Program SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.024	3	14.341	88.438	.000 ^b
	Residual	4.216	26	.162		
	Total	47.240	29			

a. Dependent Variable: LN_HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, LN_EPS, ROE

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Pada tabel IV.11 diatas untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

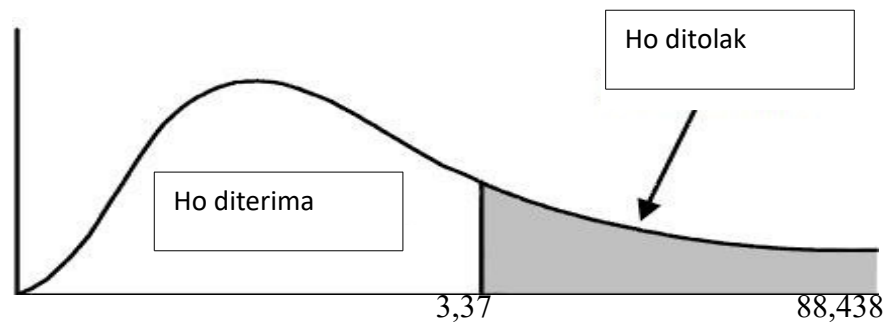
$$F_{tabel} = n-k-1 \quad 30-3-1 = 26$$

$$F_{hitung} = 88,438 \text{ dan } F_{tabel} = 3,37$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < 3,37$ atau $-F_{hitung} < -3,37$

Tolak H_a apabila $F_{hitung} > 3,37$ atau $-F_{hitung} < -3,37$

Kriteria pengujian :**Gambar IV.7****Kriteria Pengujian Hipotesis**

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F_{tabel} sebesar. Nilai F_{hitung} sebesar $88,438 < 3,37$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen adalah terbatas.

Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.911	.900	.40269	1.403

a. Predictors : (Constant), DER, LN_EPS, ROE

b. Dependent Variable: LN_HARGA SAHAM

Sumber : Data SPSS 16.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.12 diatas, besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi diperoleh 0,911. hal ini berarti kontribusi yang diberikan Harga Saham (variabel dependen) dengan *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 9,1 1%, sedangkan selebihnya sebesar 8,9 % di jelaskan oleh *Return On Asset, Return On Investmen, Current Ratio, Net Profit Margin, Price Earning Ratio* dan lain-lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini terdapat 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam hasil analisis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh aReturn On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung}

sebesar 2,051. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dengan t_{tabel} ($0,749 < 2,051$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. $0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau dengan kata lain meningkatnya nilai profitabilitas perusahaan yang diukur dengan nilai *Return On Equity* diikuti dengan meningkatnya nilai Harga Saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kasmir (2012 hal : 204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Gerald, dkk (2017), Kabajeh, et al (2012) dan Putri (2015) pada perusahaan pertambangan yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang menemukan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} *Earning Per Share* sebesar 11,514 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,051 ($11,514 > 2,051$) dan nilai

0,461 > 0,05). Dengan demikian secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kasmir (2008, hal. 207) *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Sasongko & Wulandari (2006), Intan (2009) dan Putu (2013) yang menyimpulkan bahwa berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar -3,503 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,051 ($-3,503 < 2,051$) dan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,002 (sig. 0,002 < 0,05). Dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kasmir (2008, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yohanis (2015), Jufrizen (2012) dan Batubara (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian Aidawati (2018) dan Zaki, dkk (2017) pada Instusi Finansial dan Arum, dkk (2015) pada manufaktur, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara bersama-sama pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,37 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 88,438 dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($88,438 > 3,37$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen secara bersama-sama (simultan) signifikan

terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Dengan demikian secara simultan *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sejalan dengan penelitian Wati (2018) pada lembaga pembiayaan, Maryati (2012) dan Ali, dkk (2017) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di temukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to*

Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak Manajemen agar lebih optimal dalam memaksimalkan penggunaan kewajiban jangka panjangnya dalam menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga mampu untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modal bagi perusahaan tersebut sehingga akan memacu meningkatkan Harga Saham yang akan menambah modal bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional selanjutnya demi meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
2. Adapun saran penulis jika *Return On Equity* meningkat adalah dengan cara meningkatkan penjualan tanpa suatu peningkatan yang tidak sebanding dalam Biaya dan beban pengeluaran, mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi. Meningkatkan penggunaan

hutang yang berhubungan dengan ekuitas, tetapi hanya untuk tingkat yang tidak terlalu membahayakan posisi keuangan perusahaan.

3. Adapun saran penulis jika meningkatkan *Earning Per Share* adalah dengan cara perusahaan harus memaksimalkan kinerja karyawannya agar supaya dapat menambahkan laba perusahaan yang tinggi dan menjadikan nilai *Earning Per share* lebih bagus terhadap para investor.
4. Adapun saran penulis adalah jika *Debt to Equity Ratio* atau total hutang mengalami peningkatan, perusahaan harus mengurangi pinjaman modal agar perusahaan tersebut tidak menambah total hutang dan bisa mengelola modalnya sendiri yang disediakan oleh perusahaan.
5. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempergunakan data dan jurnal penelitian ini sebaik-baiknya untuk membuat penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z., (2004), *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*, Buku 2, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, M., & Marcus, A.J, (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, E,F, & Houston. J.F (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chastina, Y., & Dwi, M., (2005). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Saham Perdana di BEJ Tahun 1994-2001, *Jurnal SNA 8, 2(1) : 538-553*
- Darmadji, T.,& Hendi, M. F., (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, P.,D.,A., & Suaryana, I.,G,N,A.(2013) Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 4(1): 215-229*
- Dini, A.,W, & Iin.,I.(2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 2008-2010. *Jurnal widya manggala,6(2) :1-18*
- Dharmastuti, F.,(2004).”Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Pulbik di BEJ”. *Jurnal Manajemen, Universitas Atmajaya,1(1): 201-234*
- Dwi, P., & Rifka J., 2002, *“Analisa Laporan Keuangan”*, Edisi Kedua, Yogyakarta: YKPN.
- Egam, G, E, Y., Ilat, V & Pangerapan,.S.(2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Sahre (EPS) Terhadap harga Saham Perusahaan Yng Terdaftar Dalam Indeks Lq45 DiBursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA, 5(1) : 105-114*
- Ervinta, T. V., & Zaroni (2013). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan EVA Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal ekonomi Universitas Multimedia Nusantara*,17(1):67-87

Harmono, (2016). *Manajemen keuangan berbasis balance scorecard.pendekatan teori, kasus dan riset bisnis*, Jakarta: Bumi aksara

Hadi, (2015). *Pasar Modal*. (Cet.1). Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Fahmi, I. (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, ke enam. Bandung Alfabeta

Fahmi, I. (2015), *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung Alfabeta

Jufrizen, J (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 1(2): 197-201

Juliandi, A., Irfan & Manurung, S. (2015). *Metodeologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kramer, B. K & Johnson, C. W, (2009). *Financial Statements Demystified: A Self-Teaching Guide*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc

Krisna, W. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Ejournal Adminiastrasi Bisnis*, 6 (1) :1-14

Meythi, Tan, K. E., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ISSN :1693-8305 Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*,10(2):2671-2684

Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(3) : 70-83

- Nuel, Y., (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 3(4): 806-820
- Noer, S., & Wulandari, N. (2006). Pengaruh Eva Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Empirika, Jurnal Empirika*, 9(1):64-80
- Mussalamah, M.,D., A., & Isa, M., (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(02):189-195
- Paramasivan, C. & Subramanian, T. (2009). *Financial Management*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Cetakan pertama. Yogyakarta : UPP, STIM, YKPM
- Putri, L.,P., (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Dindonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(02) : 1693-7619
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Situmorang. (2008). *Manajemen Keuangan Perusahaan* Yogyakarta :Bumi aksara.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi baru, Bandung: Alfabeta,
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan Perencanaan analisis dan Pengendalian Keuangan*, Medan:USU Press,
- Tandelilin, E., (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi/ Eduardus*

Yogyakarta : Kanisius.

Tandelilin. (Cetakan ke I).

